

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung)

Catur Atka H.M.⁽¹⁾, Sulton Djasmin⁽²⁾, Irawan Suntoro⁽³⁾
Manajemen Pendidikan, Universitas Lampung
Mutiarayusuf86@gmail.com

The purpose of this study was to describe the implementation of the role of principals in improving the quality of education in SDIT Baitul Jannah. The focus of this research is the role of the principal as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, creator of the work climate, and entrepreneur.

Qualitative research phenomenology with case study design, data collection techniques through observation, documentation and interview. The data source is the foundation, principals, vice-principals and teachers. Analysis of the data used by triangulation, comparing the results of observations with the documentation and interviews.

The results of the research are: 1) the principal as an educator is a teacher, 2) the principal as a manager is to manage, implement and control as well as evaluation, 3) the principal as an administrator is to cooperate with the deputy headmaster of school administration, 4) head school as a supervisor is to create, supervise, utilizing the results of supervision, 5) of the principal as a leader is to socialize and implement the vision, mission and school characteristics, 6) the principal's role as the creator of the work climate that is seeking a conducive working environment, 7) the role of school principal as entrepreneur which make the flagship program, providing insights entrepreneurship to teachers and to develop cooperation with partners.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah. Fokus penelitian ini adalah peranan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan (*entrepreneur*).

Penelitian kualitatif fenomenologi dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data adalah yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Analisis data yang digunakan dengan triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi dan hasil wawancara.

Hasil penelitian adalah: 1) kepala sekolah sebagai pendidik yaitu seorang guru, 2) kepala sekolah sebagai manajer yaitu mengelola, melaksanakan dan melakukan kontrol serta evaluasi, 3) kepala sekolah sebagai administrator yaitu bekerja sama dengan wakil kepala sekolah melakukan administrasi sekolah, 4) kepala sekolah sebagai supervisor yaitu membuat, mengawasi, memanfaatkan hasil supervisi, 5) kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu mensosialisasi dan mengimplementasi visi, misi dan karakteristik sekolah, 6) peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja yaitu mengupayakan iklim kerja yang kondusif, 7) peran kepala sekolah sebagai *entrepreneur* yaitu membuat program unggulan, memberikan wawasan *entrepreneurship* kepada para guru dan membangun kerjasama dengan mitra kerja.

Kata kunci: Peranan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pengakuan hukum atas pentingnya keberadaan sekolah swasta, tersirat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 54 ayat (1) yang menyatakan bahwa peran serta dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Kemudian dalam pasal 55 ayat (1) menyatakan bahwa masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.

Semakin berkembangnya dunia pendidikan menuntut setiap lembaga pendidikan berbenah diri untuk meningkatkan mutunya. Manajemen sekolah yang baik dan berorientasi pada mutu, berimplikasi pada penyelenggaraan pendidikan yang baik dan kepuasan pelanggan. Penyelenggaraan pendidikan yang baik dapat terlihat dari efektivitas pengelolaan sekolah. Menurut Arikunto dan Yuliana (2009:4) manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha

kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah swasta yang salah satunya seperti sekolah Islam Terpadu (IT) berupaya untuk selalu meningkatkan manajemen sekolahnya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah mempunyai kelas pangsa pasar tersendiri, yang membedakan dengan sekolah-sekolah swasta pada umumnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah dengan dibawah pembinaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mempunyai karakteristik standar mutu Sekolah Islam Terpadu (Sumber: Pedoman Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Islam Terpadu SDIT Baitul Jannah). Adapun karakteristik yang ditetapkan sebagai standar mutu yaitu; 1) menjadikan ajaran Agama Islam sebagai landasan filosofis, 2) mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Agama Islam ke dalam kurikulum, 3) menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar, 4) mengedepankan keteladanan (*qudwah hasanah*) dalam membentuk karakter peserta didik, 5) menumbuhkan lingkungan yang baik (*biah Sholihah*)

dalam iklim dan lingkungan sekolah, 6) melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, 7) mengutamakan nilai persaudaraan (*ukhuwah*) dalam semua interaksi antar warga sekolah, 8) membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas sehat dan asri, 9) menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu, 10) menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Peranan kepala sekolah dalam hal sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, mengatur bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Tuntutan terhadap peran-peran tersebut belum seutuhnya berjalan, sehingga dalam pelaksanaannya ada peran-peran yang belum sesuai dengan harapan.

Mengingat harapan orang tua atau masyarakat begitu besar terhadap perkembangan spiritual, emosional dan intelektual anak didik yang disekolahkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah. Pengelolaan tersebut sangat tergantung sampai sejauh mana kepala sekolah dapat menjalankan peranannya.

Oleh karena itu peneliti akan mengangkat penelitian tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah tersebut. Peneliti akan mendiskripsikan dan mengkaji bagaimana kepala sekolah menjalankan peran sebagai kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif Fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan studi kasus menurut Emzir (2011:20) merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Fenomenologi adalah pandangan berpikir yang menekankan pada fokus interpretasi dunia, dalam hal ini para peneliti fenomenologi ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain (Prastowo, 2011).

Sumber data penelitian yang digunakan adalah informan, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan SDIT Baitul Jannah dan sumber data yang berupa simbol, seperti latar belakang sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, analisis lingkungan pembelajaran dan data yang relevan dengan strategi pembelajaran.

Informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian merupakan informan

yang terkait langsung dengan penelitian dan memahami situasi dan kondisi yang diteliti. Adapun informan yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah, (3) Yayasan, (4) Guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, dalam periode tertentu. Analisis masalah penelitian yang dilakukan ini untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis data penelitian ini menurut Milles dan Huberman (1992), diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Derajat kepercayaan data (*kesahihan data*) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (*nilai*) kebenaran, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat di lapangan ketika penelitian dilakukan dengan teknik wawancara,

peneliti mendapatkan hasil mengenai peranan kepala sekolah SDIT Baitul Jannah, yaitu sebagai berikut:

1) Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*)

Kepala sekolah SDIT Baitul Jannah tetap memiliki jam mengajar selama 5 hari, yang dimulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at, untuk memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa/i kelas 4 dan 5. Menurut Danim (2010), pada hakekatnya kepala sekolah adalah juga seorang pendidik (guru).

Mengingat apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:98) sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Berbagai upaya dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Baitul Jannah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para guru yaitu dengan melakukan pembinaan secara langsung kepada guru yang bersangkutan pada jam-jam istirahat sekolah, memberikan contoh melalui diskusi berbagi pengalaman mengajar dalam bentuk cerita-cerita santai dengan guru di kelas maupun di ruangan kepala sekolah, dan juga pembinaan dalam kegiatan rapat yang diadakan rutin setiap hari sabtu di aula sekolah yang salah satunya membahas tentang bagaimana menumbuhkan profesionalisme guru dalam mengajar di kelas. Upaya yang kepala sekolah lakukan dirasakan oleh

para guru dan wakil kepala sekolah serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif di setiap kelas.

Berbagai macam upaya telah dilakukan kepala sekolah, sehingga peran kepala sekolah sebagai pendidik telah meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah.

2) Peran Kepala Sekolah sebagai

Manajer

Kepala sekolah telah berupaya untuk menjadi manajer dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Suyanto (2009) menegaskan bahwa dalam era desentralisasi dan otonomi, kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif.

Upaya yang kepala sekolah lakukan dirasakan oleh para guru dan wakil kepala sekolah serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini terlihat dari perencanaan yang mengakomodir kebutuhan guru-guru kelas, guru bidang studi, siswa dan masukkan dari orang tua yang kemudian diajukan kepada pihak yayasan.

Berbagai macam upaya telah dilakukan kepala sekolah, sehingga peran kepala sekolah sebagai manajer telah meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah.

3) Peran Kepala Sekolah sebagai

Administrator

Seluruh kegiatan administrasi dibantu oleh wakil kepala sekolah, guru dan karyawan, seperti kegiatan administrasi kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan yang dibantu wakil kepala sekolah. Sebagaimana menurut Ekosiswoyo (2007) dalam jurnal ilmu pendidikan, menambahkan bahwasannya sebagai administrator, kepala sekolah juga bertugas mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga. Semua data-data administrasi terdokumentasikan dengan adanya bukti fisik. Namun catatan terkait dengan penataan administrasi, berupa arsip-arsip yang membutuhkan penanganan khusus, tempat dan ruang tersendiri sehingga lebih tertata rapih.

Berbagai macam upaya telah dilakukan kepala sekolah, sehingga peran kepala sekolah sebagai administrator telah meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah.

4) Peran Kepala Sekolah sebagai

Supervisor

Kepala sekolah memiliki kegiatan supervisi dalam agenda pekanan dan bulanan. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah manfaatnya sangat dirasakan oleh guru SDIT Baitul

Jannah, program-program yang diberikan untuk pembinaan guru yang merupakan kajian dari hasil supervisi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dan Yuliana (2009:370) kegiatan supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja.

Kendala yang terdapat pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian seperti supervisi kurang rutin dan intensif, supervisi belum optimal pada staf tata usaha, satpam, dan tenaga kebersihan, supervisi ekstrakurikuler belum berjalan, serta padatannya agenda kepala sekolah terutama yang berkaitan dengan administrasi dan urusan kedinasan yang mendadak harus diselesaikan. Berbagai macam upaya telah dilakukan kepala sekolah, sehingga peran kepala sekolah sebagai supervisor telah meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah.

5) Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*leader*)

Sebagaimana yang diungkapkan (Wahyusumidjo, 2005:83), kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah SDIT

Baitul Jannah berusaha untuk memberi contoh dalam kedisiplinan, baik itu kehadiran maupun penyelesaian target-target program sekolah, berusaha untuk memahami kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan guru dalam menjalankan tugasnya dan mengajak serta para guru dalam melaksanakan tugas-tugas baik tugas pokok dalam mengajar maupun tugas tambahan.

Kepala sekolah sangat memahami visi, misi dan karakter dari sekolah yang dipimpinnya serta berupaya untuk terus mengingatkan guru-guru untuk menjiwai visi misi SDIT. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa (2009), sekolah yang dipimpin kepala Sekolah harus dapat menangkap misi dan visi masa depan sekolah, sehingga eksistensinya sebagai lembaga pencetak pemimpin bangsa tetap relevan.

Berbagai macam upaya telah dilakukan kepala sekolah, sehingga peran kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) telah meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah.

6) Peran Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Kepala sekolah berupaya memenuhi kenyamanan secara fisik bagi guru yang berupa pengadaan fasilitas untuk menunjang guru dalam proses belajar mengajar. Selain memenuhi kebutuhan fasilitas atau sarana dan prasarana yang

memadai, kepala sekolah juga membuat seperangkat mekanisme kerja atau perangkat selain sarana prasarana. Mekanisme kerja ini disiapkan agar guru memahami tugas dan tanggung jawabnya, memiliki motivasi kerja yang baik, dan memiliki persaingan kerja yang sehat. Kemudian kepala sekolah membangun keharmonisan dan komunikasi yaitu dengan membangun moral budaya sekolah yang baik, berupa senyum, sapa, salam, santun dan keterbukaan. Dengan menciptakan suasana sekolah seperti ini diharapkan etos kerja guru meningkat yang berdampak pada kompetensi (Sudrajat, 2008).

Sehingga peran kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung sebagai pencipta iklim kerja telah meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah.

7) Peran sebagai Wirausahawan

(*entrepreneur*)

Kepala sekolah memiliki program-program unggulan, dan memberikan wawasan *entrepreneurship* kepada para guru serta membangun kerjasama dengan mitra kerja. Upaya yang kepala sekolah lakukan dirasakan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini terlihat dari perencanaan karakter building yang teraktualisasi pada diri siswa. Karakter yang terbangun adalah karakter akhlaq islami. Kemudian program *Tahsin* dan

Tahfidz Al-Qur'an, prestasi akademik yang baik, penyelenggaraan kegiatan yang terbuka pada masyarakat, serta membangun kerjasama dengan dinas terkait dan pihak swasta terhadap program-program yang digulirkan.

Menurut Avianti (2014) dalam jurnalnya yaitu kewirausahaan kepala sekolah tampak pada penciptaan pembaharuan dalam pembelajaran dan kewirausahaan, sarana dan prasarana berupa fasilitas dan memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, serta memanfaatkan peluang untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Sehingga peran kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung sebagai wirausahawan (*entrepreneur*) telah meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data di lapangan dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Peran Kepala Sekolah sebagai

Pendidik (*Educator*)

Kepala sekolah SDIT Baitul Jannah sebagai pendidik tetap menjalankan kewajibannya sebagai guru serta membina dan membimbing guru sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya dibentuk jiwa pendidik pada setiap guru.

2) Peran Kepala Sekolah sebagai

Manajer

Kepala sekolah SDIT Baitul Jannah sebagai manajer menjalankan perannya sebagai manajer dalam mengelola, melaksanakan dan melakukan kontrol serta evaluasi.

3) Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah SDIT Baitul Jannah sebagai administrator dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru dalam urusan administrasi serta mendokumentasikan kegiatan administrasi sekolah.

4) Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah SDIT Baitul Jannah selaku supervisor membuat program supervisi, melakukan pengawasan kegiatan supervisi dan memanfaatkan hasil supervisi.

5) Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

Kepala sekolah SDIT Baitul Jannah sebagai pimpinan mensosialisasi dan mengimplementasi visi, misi dan karakteristik sekolah, menjalin komunikasi serta memberikan motivasi kepada guru dan karyawan.

6) Peran Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Kepala sekolah SDIT Baitul Jannah sebagai pencipta iklim kerja membangun iklim kerja yang kondusif dan membuat mekanisme kerja para guru.

7) Peran Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan (Entrepreneur)

Kepala sekolah SDIT Baitul Jannah sebagai wirausahawan membuat program unggulan, memberikan wawasan entrepreneurship kepada para guru dan membangun kerjasama dengan mitra kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 54 (1), 55 (1).
- Arikunto, Suharsimi., Yuliana, Lia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media dan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Jogjakarta. Ar – Ruzz Media. Hal.28.
- Milles, MB., & Hubermant, A.M. 1992. *Kualitatif Data Analysis* (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). London. Sage Publishing.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung. Alfabeta.

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Otonomi Pendidikan.
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0103/23/dikbud/foru09.html>
 diakses 1 Oktober 2016.
- Ekosiswoyo, R. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 14 (2):76–82. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyusumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Rajawali Grafindo Persada.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. Di akses 22 Maret 2016, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Avianti, Feby Sukma. 2014. Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kewirausahaan di SMKN 1 Kota Tangerang Selatan. Jurnal Improvement in SMA, SMK dan MA, Tenaga Kependidikan. Vol 1 (1).